

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat Jelekong Kabupaten Bandung, maka didapatkan beberapa kesimpulan yang diantaranya yaitu sebagai berikut.

Pertama, potensi wisata yang ada di desa Jelekong meliputi potensi budaya dan potensi alam. Pada potensi budaya terdiri atas wisata seni lukis, wayang golek, jaipongan, dan pencak silat. Sementara pada wisata alam terdiri dari Gua Jepang, Gua Landak, Wisata Gentong, dan pesawahan. Secara teoritis potensi yang dimiliki itu telah memenuhi syarat sebagai objek wisata yang dapat dikembangkan oleh suatu daerah, sehingga apabila desa Jelekong ini ingin mengembangkan program desa wisata yang baik maka pada dasarnya sudah memiliki kelayakandari segi objek wisatanya.

Kedua, terdapat beberapa program yang dikembangkan oleh desa wisata Jelekong, diantaranya yaitu program untuk wisatawan yang meliputi paket wisata semar (seharian bermain), paket wisata *Jelekong art*, dan wisata gentong. Sedangkan pada program yang ditujukan untuk masyarakat yaitu meliputi berbagai kegiatan yang berkenaan dengan edukasi. Walaupun pada dasarnya keberadaan suatu program ini adalah tanda dari perencanaan pengembangan yang matang, namun masih terdapat hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola khususnya mengenai pelestarian alam di sekitar desa wisata. Hal tersebut dikarenakan, program-program yang dikembangkan cenderung berfokus kepada program kebudayaan, sedangkan keberadaan objek dan daya tarik alam di Jelekong juga memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, salah satunya dikembangkan untuk sumber pembelajaran IPS mengenai materi sejarah.

Ketiga pengembangan desa wisata Jelekong menghasilkan beberapa dampak khususnya pada bidang perekonomian. Dampak tersebut diantaranya yaitu berkembangnya wirausaha di Jelekong, terbukanya peluang kerja pada masyarakat, terbukanya peluang usaha pada masyarakat, bertambahnya pendapatan dan meningkatnya daya beli masyarakat. Hal ini menjadi dampak

positif yang perlu ditingkatkan lagi karena dampak-dampak ekonomi dari program pengembangan desa wisata di Jelekong Kabupaten Bandung belum meluas kebermanfaatannya, yang mana kebermanfaatannya hanya masih dirasakan oleh beberapa kelompok masyarakat yaitu kelompok pelaku usaha dan kelompok pekerja seni.

Keempat, pengembangan desa wisata Jelekong menghasilkan beberapa dampak pada bidang sosial budaya masyarakat. Pengembangan desa wisata di Jelekong berhasil meningkatkan popularitas Jelekong hingga mancanegara, promosi wisata yang dikembangkan pemerintah berhasil mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah seperti Sri Lanka dan China. Kedatangan wisatawan dari luar menciptakan kesempatan bertukarnya ilmu pengetahuan antara masyarakat Jelekong dengan luar negeri, dengan adanya kondisi tersebut beberapa masyarakat Jelekong memiliki kesempatan untuk menampilkan pertunjukkan kesenian dan mempelajari kebudayaan tradisional di luar negeri. Secara garis besar pengembangan desa wisata memberikan dampak terhadap sosial budaya masyarakat Jelekong dampak tersebut terdiri dari dampak negatif dan dampak positif, adapun dampak negatifnya yaitu terciptanya kesenjangan sosial pada masyarakat dan terciptanya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Sedangkan dampak positifnya yaitu berkurangnya perselisihan atau pro dan kontradik antara masyarakat, terjalinnya hubungan yang baik diantara kelompok-kelompok masyarakat, terciptanya kerjasama antara kelompok masyarakat dan pemerintah, bertambahnya ilmu dan pengetahuan masyarakat serta lestarnya warisan budaya dan nilai-nilai tradisional. Hal itu menjadi dampak yang baik bagi keberlangsungan kehidupan sosial di masyarakat tersebut karena berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah dan pelestarian warisan kebudayaan dan nilai-tradisional, sementara pada dampak negative harus menjadi perhatian yang perlu diselesaikan karena kecemburuan sosial dan kesenjangan sosial dapat memicu terjadinya konflik sosial pada masyarakat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa implikasi yang peneliti rinci sebagai berikut.

5.2.1 Kurang maksimalnya pengelolaan objek wisata di desa Jelekong dari

segi perawatan dan sarana prasarana yang memadai, berimplikasi pada pentingnya membentuk suatu program pemeliharaan yang baik serta penyediaan sarana prasarana yang lengkap. Apabila hal ini tidak segera dilakukan dikhawatirkan objek wisata yang dimiliki tersebut menjadi rusak atau bahkan hilang.

- 5.2.2 Kurang maksimalnya program yang disusun serta kurang selarasnya program tersebut dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah berimplikasi pada pentingnya pengelola untuk meninjau ulang program yang telah dibuat. Peninjauan ulang tersebut harus memperhatikan acuan sebagaimana program desa wisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar mampu menjadi desa wisata yang ideal.
- 5.2.3 Banyaknya potensi wisata yang ada di Jelegong berimplikasi pada semakin kayanya sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menyampaikan materi, misalnya terkait materi sejarah dan kekayaan budaya yang bisa didapat melalui pengamatan pada potensi wisata yang ada di Jelegong ini.
- 5.2.4 Banyaknya masalah yang dihadapi oleh pengelola desa wisata Jelegong dalam membuat serta mengelola program dengan baik berimplikasi pada pentingnya penelitian selanjutnya yang dapat memecahkan mengenai bagaimana pengelola desa wisata dapat menyusun suatu program yang efektif, mudah, dan adaptif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada sejumlah pihak dengan rincian sebagai berikut.

- 5.3.1 Bagi daerah yang memiliki potensi wisata baik dari aspek budaya maupun alam seharusnya sudah mulai sadar akan kepemilikan potensi tersebut, sehingga perlu dijaga dan di maksimalkan untuk kepentingan daerah tersebut.
- 5.3.2 Bagi berbagai pengelola desa wisata seharusnya sebelum menyusun dan mengimplementasikan program desa wisata di daerah masing-masing

perlu melihat terlebih dahulu mengenai ketentuan program desa wisata yang telah disusun oleh pemerintah, sehingga program yang disusun tersebut mampu selaras dari hulu sampai hilir serta menciptakan konsep desa wisata ideal.

- 5.3.3 Bagi Pendidik bidang Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu terus berinovasi khususnya dalam menjadikan desa wisata sebagai sumber pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan hanya terbatas di dalam kelas.
- 5.3.4 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai kemudahan dalam merancang program desa wisata yang ideal, sehingga potensi desa wisata yang ada disuatu daerah mampu berjalan optimal dan memberikan dampak baik bagi kepentingan di daerah sekitar wisata tersebut.